

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, manajemen keuangan merupakan bagian dari perusahaan yang dibutuhkan untuk mengelola segala kepentingan yang berkaitan dengan keuangan, hal ini dikarenakan manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian fungsi keuangan.²³

Manajemen keuangan merupakan serangkaian pengaturan keuangan pada organisasi atau perusahaan, didalamnya ada berbagai kegiatan seperti perencanaan, analisis serta pengendalian terhadap pengaturan keuangan, kegiatan tersebut dilakukan manajer keuangan.²⁴

²³ Dicki Hartanto, *Manajemen Keuangan Perusahaan Tinjauan Integratif*. (Pekanbaru: CV. MPS, 2014), hal. 3

²⁴ Lailatus Sa'adah, *Manajemen Keuangan*. (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), hal. 3

Manajemen keuangan adalah proses dalam mengelola fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana serta bagaimana menggunakan dana.²⁵ Manajemen keuangan juga bisa diartikan sebagai segala aktivitas didalam perusahaan/organisasi yang berkaitan dengan cara mendapat dan menggunakan dana, serta mengelola kekayaan sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan.²⁶

Manajemen keuangan dilaksanakan oleh manajer keuangan. Walaupun fungsi manajer keuangan dalam organisasi tidak pasti sama, tetapi pada dasarnya manajer keuangan memiliki fungsi utama yakni perencanaan, mencari, serta memanfaatkan beragam cara agar memaksimalkan daya guna dari operasi organisasi maupun perusahaan.

Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Al-Hasyr : 18)

Dari ayat ini mengandung pengertian bahwa, perencanaan yang dibuat menentukan masa yang akan datang. Definisi tersebut

²⁵ Erwin Dyah Astawinetu & Sri Handini, *Manajemen Keuangan: teori dan praktek*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 2

²⁶ Sri Handini, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 3

mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

Agar kegiatan bisnis yang dijalankan dapat memberi manfaat yang optimal, maka perlu pengelolaan yang benar pula. Pengelolaan atau manajemen yang tidak benar dapat mengganggu perkembangan bisnis. Maka penting bagi kita sebagai pelaku usaha untuk terus belajar dan menjadi ahli dalam bidang yang kita geluti.

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا
أُسْنِدَ الْأَمْرِ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.*” Ada seorang sahabat bertanya; “*bagaimana maksud amanat disia-siakan?*” Nabi menjawab; “*Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.*” (HR Bukhori No. 6015)

Menjadi pebisnis baik skala kecil maupun besar kita dituntut untuk menjadi cerdas, kreatif dan inovatif. Kita harus peka untuk dapat melihat peluang dan bagaimana menghadapi berbagai tantangan usaha. Agar usaha yang kita kelola semakin berkembang, kita harus mengambil berbagai keputusan-keputusan bisnis. Melakukan manajemen dan tata kelola bisnis sebaik-baiknya sesuai prinsip-prinsip Islam adalah bagian dari bukti tanggung jawab kita dalam menjalankan amanah. Setiap aktivitas dan

keputusankeputusan yang kita ambil sebagai pelaku usaha, hendaknya berdasarkan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan berbagai pihak yang ada di organisasi baik departemen keuangan, produksi, sda (sumber daya manusia) maupun pemasaran harus saling bekerjasama. Tanpa adanya kerjasama yang baik tentunya sulit untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam sebuah perusahaan, departemen keuanganlah yang menjadi ujung tombak, karena departemen keuangan yang paling bersangkutan dengan manajemen keuangan perusahaan serta mempunyai tugas yang cukup berat.²⁷

Tujuan manajemen keuangan yakni untuk mengoptimalkan laba serta meminimalkan biaya, dengan tujuan memperoleh suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam upaya mengembangkan perusahaan.²⁸ Agar menggapai tujuan perusahaan, manajemen keuangan mempunyai tujuan menggunakan dua cara pendekatan yakni pendekatan risiko hasil serta pendekatan likuiditas profitabilitas.²⁹

Pendekatan risiko hasil, pendekatan ini menekankan supaya manajer keuangan menghasilkan profit yang maksimum dengan risiko yang

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 13

²⁸ Lailatus Sa'adah, *Manajemen Keuangan*. (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), hal. 8

²⁹ Dewi Permatasari, "Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan". *Jurnal Tadulako*, Vol. 6 No. 2, Mei-Agustus 2005, hal. 220

seminimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut manajer keuangan perlu melakukan pengawasan dan juga pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang ada di perusahaan.

Pendekatan likuiditas profitabilitas, didalam pendekatan ini seorang manajer keuangan diharuskan menjaga likuiditas serta profitabilitas secara seimbang. Likuiditas artinya dalam perusahaan harus mempunyai uang kas untuk memenuhi kewajiban keuangan dan untuk keperluan darurat. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dalam jangka waktu yang panjang.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Kasmir mengemukakan bahwa “untuk melaksanakan tugasnya departemen keuangan mempunyai berbagai kewajiban untuk mencapai targetnya. Kewajiban ini selanjutnya diwujudkan kedalam berbagai kegiatan yang harus dirncanakan, diawasi serta dikendalikan sehingga kewajiban tersebut lebih banyak menjadi tanggungjawab manajer keuangan”.³⁰

Dalam suatu perusahaan fungsi manajemen keuangan di implementasikan dalam tiga keputusan yaitu keputusan pendanaan, investasi dan dividen.³¹ Pertama, keputusan investasi ialah ketentuan manajer keuangan untuk mengalokasikan kebutuhan investasi dengan tujuan menghasilkan laba dimasa mendatang.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 16

³¹ Dewi Permatasari, “Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan”. *Jurnal Tadulako*, Vol. 6 No. 2, Mei-Agustus 2005, hal. 3

Kedua, keputusan pendanaan yang berisi keputusan manajer keuangan mengenai pertimbangan serta analisis perpaduan sumber dana yang dinilai paling hemat untuk membiayai kegiatan operasional serta keperluan investasi perusahaan.

Ketiga, keputusan deviden dimana keputusan ini meliputi keputusan tentang penentuan proporsi laba dari perusahaan yang hendak dibagikan untuk pemegang saham beserta proporsi dana yang ingin di simpan sebagai laba ditahan perusahaan.

B. Perilaku Manajemen Keuangan

1. Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam disiplin ilmu keuangan, perilaku manajemen keuangan adalah suatu konsep yang penting. Menurut Horne dan Wchowosz, perilaku manajemen keuangan adalah penetapan alokasi, akuisisi serta bagaimana dalam memanfaatkan sumber daya keuangan.³² Weston dan Brigham pada penelitian Mien dan Thao, menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan adalah ketentuan yang berkenaan dengan keuangan, tujuan perusahaan dan harmonisasi motif individu. Sedangkan Mien dan Thao berpendapat jika manajemen keuangan erat kaitannya dengan efisiensi manajemen dana.³³

³² Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao, "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam". *AP15Vietnam Conference*, 2015, hal. 3

³³ *Ibid.*

Menurut Horne dan Tirok (pada penelitian Sina), manajemen keuangan memiliki makna jika arus dana diarahkan pada rencana yang sudah ada.³⁴ Arus dana adalah peralihan dana dari beragam sumber yakni investor yang menanam modal kedalam saham perusahaan, profit ditahan perusahaan yang berasal dari tahun-tahun yang sudah lalu, serta kreditor yang meminjamkan uangnya. Dana dari sumber tersebut digunakan yakni kedalam bentuk harta tetap untuk dipakai produksi barang ataupun jasa, piutang guna memberikan kredit kepada pelanggan, persediaan untuk kepentingan penjualan atau produksi, surat berharga dan kas untuk tujuan likuiditas serta transaksi. Artinya manajemen keuangan mengelola tentang *income* (anggaran sumber dana) serta alokasi dana yang diarahkan berdasarkan perencanaan yakni memaksimalkan harta yang diperoleh.

Dalam mengelola keuangan individu apabila terjadi kegagalan maka mendapatkan konsekuensi yang serius dalam jangka panjang, tidak hanya untuk individu saja namun juga untuk perusahaan. Mien dan Thao menjelaskan praktik manajemen keuangan dalam beberapa tahun belakangan ini mendapat perhatian yang meningkat dari berbagai organisasi, misalnya lembaga keuangan, pemerintah dan universitas.³⁵ Dalam penelitian Mien dan Thao, Deacon dan Firebaugh mendefinisikan manajemen keuangan adalah perilaku tentang perencanaan, pelaksanaan

³⁴ Peter Garlans Sina, "Tipe Kepribadian dalam *Personal Finance*". *Jurnal JIBEKA*, Vol. 8 No. 1, 2014, hal. 57

³⁵ Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao, "*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*". *AP15Vietnam Conference*, 2015, hal.3

serta evaluasi terkait dalam bidang kredit, tunai, perencanaan perumahan, asuransi, pensiun, serta investasi.³⁶

Amanah menyatakan perilaku manajemen keuangan ialah ilmu tentang perilaku suatu individu pada saat mengelola keuangan yang dimiliki dari perspektif psikologi serta kebiasaan orang tersebut.³⁷ Perilaku manajemen keuangan berkenaan dengan tanggungjawab keuangan individu tentang cara yang digunakan dalam manajemen keuangan.³⁸ Tanggung jawab keuangan merupakan cara yang dianggap produktif dalam mengelola uang serta asset lain.

Dalam manajemen keuangan yang efektif, terdapat beberapa elemen, misalnya pengaturan dan pengeluaran anggaran, melakukan penilaian seberapa perlu dana darurat serta tabungan untuk masa depan yakni asuransi, pensiun serta investasi. Dalam memajemen uang, tugas yang utama yakni proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan seseorang bisa mengelola keuangan dengan penghasilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang sama secara tepat waktu.

Perilaku pengelolsan keuangan adalah keterampilan mengelola keuangan yang mencakup: perencanaan, pencarian, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian, serta penyimpanan. Kholilah dan

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Ersha Amanah, et. al., "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom". *e-Proceeding of Management*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2016, hal. 1229

³⁸ Ida & Cinthia Yohana Dwinta, "Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 3, Desember 2010, hal. 132

Iramani mengatakan jika didalam praktik perilaku pengelolaan keuangan dibagi menjadi tiga, yakni:³⁹

- a. Konsumsi, ialah pengeluaran dari rumah tangga untuk beraneka ragam barang maupun jasa (selain untuk membeli rumah baru).
- b. Tabungan, yakni bagian dari penghasilan dan digunakan rumah tangga dalam jangka waktu tertentu.
- c. Investasi, yaitu menempatkan sebagian sumberdaya dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Q.S Al-Furqon: 67)

Ayat ini mengandung pengertian, bahwa manajemen keuangan secara islami merupakan suatu proses pengelolaan keuangan secara islami dengan cara mengelola keuangan yang baik secara efektif dan efisien. Melalui ayat ini, disimpulkan bahwa Allah SWT mengasihi orang yang mencari rezeki yang halal, membelajakannya secara hemat (wajar), dan menyimpan kelebihanannya untuk kepentingan disaat sulit dan disaat memerlukannya. Perencanaan keuangan yang baik dan sesuai syariat

³⁹ Naila Al Kholilah & Rr Iramani, “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat surabaya”. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3 No. 1, 2013, hal. 71

menjadi faktor utama dalam mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Bahkan Rasulullah SAW dalam salah satu hadistnya bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ، وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

“Tidaklah bergeser telapak kaki bani Adam pada hari kiamat dari sisi Rabb-nya hingga ditanya lima perkara; umurnya untuk apa dia gunakan, masa mudanya untuk apa ia habiskan, hartanya darimana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, dan apa yang ia perbuat dengan ilmu-ilmu yang telah ia ketahui.” (HR Tarmidzi).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa perencanaan keuangan disyariatkan bukan saja bagi seorang muslim, namun juga bagi seluruh umat manusia, karena di akhirat nanti kita semua akan ditanya dari mana harta kita didapat dan dibelanjakan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah mengatur dan mewajibkan umatnya untuk melakukan perencanaan keuangan yang bertujuan untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Perilaku Manajemen Keuangan

Untuk menerapkan perilaku manajemen keuangan perlu adanya *planning* untuk mencapai sebuah tujuan.⁴⁰ Untuk memperoleh tujuan tersebut bisa melalui media investasi, tabungan maupun dengan mengalokasikan dana. Jika dalam pengelolaan keuangan tidak diterapkan

⁴⁰ Norma Yulianti & Meliza Silvy, “Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3 No. 1, Mei 2013, hal. 60

sikap yang baik, maka susah untuk mempunyai kelebihan keuangan yang dapat digunakan sebagai modal berinvestasi atau tabungan dimasa depan. Dengan demikian jika seseorang menerapkan dengan baik perilaku manajemen keuangan, maka bisa terbebas dari sifat konsumtif yang tak terbatas.

Dengan perilaku pengelolaan keuangan seseorang bisa mengatur serta merencanakan keuangan yang dimiliki secara lebih baik, diatur kedalam kategori pengeluaran dengan proporsi seimbang. Perilaku manajemen keuangan setiap individu tidak sama, disesuaikan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing individu. Menurut Sundjaja dalam penelitian Putri, dalam menentukan tujuan keuangan hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut ini:⁴¹

- a. Menggunakan skala prioritas
- b. Dibedakan antara keinginan atau keperluan.
- c. Memisahkan antara kepentingan sosial, keuangan serta psikologis (sikap ingin mempunyai yang didapat orang lain dan rasa ingin diterima orang tertentu).
- d. Menyadari keperluan tidak terlihat namun sangat penting, misalnya biaya pendidikan.

⁴¹ Ratna Sari Nur Kemala Putri, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 15

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan yakni bagaimana individu mengelola keuangannya. Untuk menentukan psikologis seseorang untuk memajemen keuangan dengan baik dapat dipengaruhi berbagai faktor. Dalam Penelitian Rahmawati, Perry dan Moris mengemukakan faktor-faktor yng memengaruhi perilaku manajmen keuangan, yakni sebagai berikut:⁴²

- a. *Locus of Control*, ialah keyakinan individu jika yang terjadi berada dibawah kendali dirinya (internal) dan diluar kendali dirinya (eksternal).
- b. *Financial Knowledge*, adalah pengetahuan individu tentang beragam hal yang berkenaan dengan uang.
- c. *Income*, merupakan jumlah penghasilan yang diterima.

Pendapat lain, menurut Selcuk faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan yakni sebagai berikut:⁴³

- a. Literasi keuangan merupakan pemahaman serta keterampilan suatu individu untuk mengelola uang.
- b. Agen sosialisasi keuangan yakni sekelompok orang yang berinteraksi agar memperoleh penjelasan serta keterampilan mengenai keuangan.
- c. Sikap terhadap uang adalah sikap individu terhadap uangnya.

⁴² Nur Wakhidah Rahmawati, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi *Financial Management Behavior* Dengan Mediasi *Locus Of Control*". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 No. 2, 2020, hal. 550

⁴³ Elif Akben Selcuk, "*Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey*". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 7 No. 6, 2015, hal. 89

Didalam penelitian ini, faktor-faktor yang dipilih peneliti untuk dijadikan variabel independen yakni pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan internal *locus of control*.

C. Pengetahuan Keuangan

1. Pengertian Pengetahuan Keuangan

Menurut Chen dan Volpe, pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.⁴⁴ Yulianti dan Silvy mengatakan pengetahuan keuangan adalah segenap yang berhubungan dengan uang didalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Dalam penelitian Humaira dan Sagoro, Andrew dan Nanik juga mendefinisikan pengetahuan keuangan ialah keterampilan individu dalam beragam hal tentang keuangan, terdiri dari keterampilan serta alat keuangan.⁴⁶ Menurut Aprilia dalam Ukhriyawati dkk., untuk mempunyai pengetahuan keuangan diperlukan pengembangan kemampuan keuangan serta belajar menggunakan alat keuangan.⁴⁷ Alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan. Keterampilan keuangan adalah teknik untuk membuat keputusan dalam

⁴⁴ Haiyang Chen & Ronal P. Volpe, "An analysis of personal financial literacy among college students". *Financial services review*, 7(2), 1998, hal. 107-128

⁴⁵ Norma Yulianti & Meliza Silvy, "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol. 3 No. 1. Mei 2013, hal. 62

⁴⁶ Iklima Humaira & Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul". *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No. 1, 2018, hal. 97

⁴⁷ Catur Fatchu Ukhriyawati, et. al., "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku usaha kecil di bidang fashion". *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol. 4, 2022, hal. 529

perilaku manajemen keuangan. Contoh dari keterampilan keuangan yakni menetapkan investasi, memakai kredit, menyiapkan anggaran serta menentukan rencana asuransi. Sementara itu alat keuangan dipakai dalam membuat suatu keputusan mengenai manajemen keuangan pribadi, misalnya kartu kredit, debit dan juga cek.

Pengetahuan keuangan yang kurang secara umum disebabkan oleh pendidikan. Dapat diasumsikan jika pendidikan bisa menambah pengetahuan tentang keuangan sehingga menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang semakin efisien.⁴⁸ Untuk memperoleh pengetahuan keuangan bisa didapatkan dari pendidikan formal ataupun informal. Pendidikan formal misalnya seminar, kuliah serta pelatihan di luar kelas. Sedangkan informal berasal dari lingkungan sekitar misalnya dari rekan kerja, teman, orangtua ataupun dari pengalaman. Nababan dan Sadalia menjelaskan jika pengetahuan keuangan terdiri dari segenap perspektif yakni:⁴⁹

a. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar tentang uang pribadi terdiri dari beberapa pengertian mengenai dasar sistem keuangan, misalnya perhitungan tingkat bunga majemuk serta bunga sederhana, *time value of money*, pengaruh inflasi, likuiditas aset, *opportunity cost*, dan sebagainya.

⁴⁸ Ann Woodyard & Cliff Robb, "Financial Knowledge and the Gender Gap". *Journal of Financial Therapy*, Vol. 3, Ed. 1, 2012, hal. 2

⁴⁹ Darmandan Nababan & Isfenti Sadalia, "Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 4

b. Manajemen uang

Aspek ini termasuk keterampilan menganalisis sumber pendapatan pribadi serta bagaimana mengelola uang yang dimiliki. Manajemen finansial juga tentang bagaimana individu mengalokasikan dan membuat prioritas penggunaan uang.

c. Manajemen kredit dan utang

Pengetahuan tentang manajemen utang serta kredit berisi tentang: pertimbangan untuk melakukan pinjaman, jangka waktu pinjaman, tingkat bunga pinjaman, faktor yang berpengaruh terhadap kelayakan kredit, karakteristik kredit, serta sumber dalam memperoleh utang dan kredit adalah pengetahuan keuangan yang penting agar untuk menggunakan utang serta kredit dengan bijaksana.

d. Tabungan

Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan tabungan, yaitu: inflasi, likuiditas keamanan (pengamanan tabungan apabila di bank terjadi kesulitan keuangan), pertimbangan pajak, tingkat pengembalian, dan pembebanan biaya atas transaksi tertentu pada saat menarik deposito.

e. Investasi

Investasi yakni aktivitas menmpatkan dana agar memperoleh keuntungan dimasa depan. Faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi, yakni: faktor risiko, pertumbuhan investasi, keamanan dan risiko, likuiditas, serta pendapatan investasi.

f. Manajemen risiko

Risiko merupakan kemungkinan atau ketidakpastian adanya kerugian. Manajemen risiko mencakup tiga tahap, yakni: mengenali dampak keuangan atas resiko yang dihadapi, mengenali ekposur atas resiko yang dihadapi, dan menentukan cara yang benar untuk menghadapi resiko tersebut.

Menurut Sarah dalam penelitian Aminatuzzahra', pengetahuan keuangan sudah pasti berdampak signifikan dalam pengelolaan keuangan, serta lebih konsisten jika menggunakan beragam kebijakan.⁵⁰ Sedangkan Hilgert dkk, mengemukakan seseorang yang tingkat pengetahuan keuangannya tinggi cenderung mempunyai perilaku keuangan dengan bijaksana.⁵¹ Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sesuai dengan teori perilaku pengelolaan keuangan menggunakan proses kognitif (ketrampilan mental dalam mengenali serta memahami situasi sekitar) dalam mengelola serta memecahkan masalah untuk mengambil keputusan. Semakin terampil mental suatu individu (pengetahuan keuangan baik) maka semakin baik pula pengelolaan serta pemecahan masalah untuk mengambil keputusan. Dari penjelasan diatas,

⁵⁰ Aminatuzzahra', "Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23 No. 2, Des 2014, hal. 76

⁵¹ Marianne A. Hilgert, et. al., "Household financial management: The connection between knowledge and behavior". *Federal Reserve Bulletin*, 2003, hal. 309-322

dapat diketahui individu dengan pengetahuan keuangan tinggi akan berperilaku pengelolaan keuangan secara lebih terencana, misalnya membuat pembukuan setiap bulan, menyiapkan dana cadangan, dan membayar tagihan tepat waktu.

Pentingnya memiliki pengetahuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik terdapat dalil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut :⁵²

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : “...Katakanlah (wahai Muhammad): "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Dengan ayat ini Allah SWT, tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu.⁵³ Islam mengatur tentang ilmu pengetahuan seperti dalam HR. Al Baihaqi:

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِنْ احتِجَّ إِلَيْهِ نَفَعَّ وَإِنْ استُعْنِيَ عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ (رواه البيهقي)

“Seutama-utamanya manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia member manfaat. Dan jika ia dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri” (Al-Baihaqi).

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta Timur: Penerbit Magfirah Pustaka, 2006), hal. 459

⁵³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang : PT. Karya TohaPutra, 1993), hal. 277

Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentunya akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain seperti yang telah dijelaskan pada HR. Al-Baihaqi.

2. Hubungan Variabel Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Untuk mempunyai pengetahuan keuangan diperlukan pengembangan keterampilan keuangan serta belajar untuk memakai alat keuangan. Ida dan Dwinta berpendapat bahwa keterampilan keuangan merupakan teknik dalam membuat keputusan untuk mengelola keuangan pribadi.⁵⁴ Contoh dari keterampilan keuangan yakni menentukan investasi, menggunakan kredit, menentukan rencana asuransi serta menyiapkan sebuah anggaran. Sedangkan alat keuangan merupakan alat serta sarana dalam membuat keputusan manajemen keuangan pribadi. Yulianti dan Silvy berpendapat jika seseorang yang mempunyai pengetahuan serta sikap keuangan baik akan berfikir mengelola keuangan dengan lebih bertanggungjawab.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan semakin bijak dan bertanggungjawab dalam membuat keputusan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan rendah dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat,

⁵⁴ Ida & Cinthia Yohana Dwinta, "Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 3, Desember 2010, hal. 135

dalam kegiatan tabungan, konsumsi, ataupun investasi. Sementara itu, individu yang mempunyai pengetahuan keuangan baik akan mempunyai pemahaman yang lebih baik dalam membuat keputusan secara bijak. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan jika pengetahuan keuangan akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

D. Sikap Keuangan

1. Pengertian Sikap Keuangan

Menurut Robbins dan Judge, sikap (*attitude*) merupakan pernyataan evaluasi baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa.⁵⁵ Sikap diperlukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari dan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali terhadap aspek keuangan. *Financial attitude* atau sikap keuangan mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.⁵⁶

Humaira dan Sgoro mengemukakan sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang dimiliki

⁵⁵ Robbins & Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 16*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 43

⁵⁶ Marsh, Brant. A. "Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist". Dissertation, August, 2006

dan diterapkan dalam sebuah sikap.⁵⁷ Menurut Eagle dan Chaiken (dalam penelitian Rajna) Sikap keuangan dianggap sebagai suatu kecenderungan psikologis yang diutarakan waktu melakukan evaluasi atau penilaian praktik manajemen keuangan yang disarankan, beserta beberapa tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan.⁵⁸ Sikap keuangan membangun cara individu ketika menyimpan, menimbun, menghabiskan waktu serta membuang-buang uang. Robbins and Judge mengemukakan jika sikap keuangan mempunyai komponen utama, yakni:⁵⁹

a. Kognitif

Kognitif adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan pendapat dan keyakinan suatu sikap untuk menentukan tingkatan potensi intelektual dalam pengelolaan keuangan yang baik.

b. Afektif

Afektif adalah perasaan individu untuk menentukan sikap dalam membuat keputusan dalam mengelola keuangan. Dalam menentukan sikap keuangan, sikap afektif seseorang juga dipengaruhi oleh sikap kognitif.

⁵⁷ Iklima Humaira & Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul". *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No. 1, 2018, hal. 103

⁵⁸ A Rajna, et. al., "Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia". *International Journal of Business and Management*, 2011, hal. 106

⁵⁹ Risza Lusi Susanti, *Pengaruh Pendapatan, Efikasi Diri Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 15

c. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau sikap seseorang dalam berperilaku.

Ada dua faktor berpengaruh terhadap perilaku keuangan yakni pengetahuan serta sikap keuangan.⁶⁰ Menurut Furnham sikap keuangan digambarkan pada enam konsep berikut ini:⁶¹

- a. *Obsession*, yakni pandangan seseorang terhadap uang serta pendapatnya mengenai masa depan dalam mengatur keuangan dengan baik.
- b. *Power*, merupakan pemakaian uang sebagai alat menyelesaikan masalah serta mengendalikan orang tertentu.
- c. *Effort*, yakni individu yang merasa layak mendapatkan uang dari yang telah dikerjakan.
- d. *Inadequacy*, adalah individu yang terus-menerus merasa tidak mempunyai uang yang cukup.
- e. *Retention*, yakni menunjuk individu yang cenderung tidak ingin menghabiskan uang.
- f. *Security*, yakni paham kuno yang dimiliki individu terhadap uang, misalnya beranggapan jika lebih baik uang ditaruh dirumah daripada ditaruh di bank untuk ditabung ataupun digunakan berinvestasi.

⁶⁰ Budhi Pamungkas Gautama & Yogha Deyola, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan". *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 12 No. 2, Oktober 2014, hal. 121

⁶¹ Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 3, Desember 2016, hal. 229

Menurut Gautama dan Deyola, sikap diwujudkan kedalam respon perilaku.⁶² Sikap keuangan seseorang dapat membantu untuk memutuskan perilaku serta sikap keuangan, baik pada saat penganggaran keuangan pribadi, manajemen keuangan ataupun seseorang dalam membuat keputusan tentang investasi yang diambil. Menurut Jodi dan Phyllis dalam penelitian Sari, semakin positif sikap keuangan serta semakin tinggi pengetahuan keuangan, maka semakin banyak penerapan praktik manajemen keuangan.⁶³

Dalam Islam sikap terhadap uang diatur bahwa manusia harus dapat mengatur sikap dalam mengelola dan mengontrol perilakunya terhadap pengelolaan uang agar dapat sesuai dengan ketentuan serta syariat dalam agama Islam. Dalam Al-Quran juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Isra': 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا . إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan sangat ingkar kepada Rabnya.” (QS. Al-Isra':26-27).

⁶² Budhi Pamungkas Gautama & Yogha Deyola, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan”. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 12 No. 2, Oktober 2014, hal. 121

⁶³ Senja Arum Sari, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Batik Di Jawa Tengah)*, (Yogyakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 6

Sikap terhadap uang mempunyai pengaruh terhadap semua aspek dalam kehidupan manusia yang tidak hanya dari segi kebiasaan dalam berbelanja namun juga dalam performa kerja dan sikap dalam menghargai lingkungan hidup juga area dimana sikap terhadap uang berperan.

Dan penjelasan serupa yang disampaikan hadist Nabi Muhammad SAW Riwayat Bukhari.

قَالَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ

“Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.”

Hadits ini menguatkan secara tegas bahwa Nabi Muhammad saw sangat menganjurkan untuk menabung untuk kebutuhan masa depan dan tidak boros.

2. Hubungan Variabel Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Marsh, sikap mengarah terhadap bagaimana individu dapat memahami masalah keuangan pribadi, dan diukur menggunakan respon atau komentar. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan mengacu terhadap bagaimana individu bertindak mengenai keuangan pribadi yang dinilai menggunakan perbuatan seseorang tersebut.

Marsh mengemukakan jika perilaku keuangan pribadi individu muncul dari sikap keuangannya, seseorang cenderung mempunyai perilaku keuangan yang buruk apabila dalam menanggapi masalah keuangan

pribadinya tidak bijaksana.⁶⁴ Furnham dalam penelitian Amanah menjelaskan bahwa sikap keuangan membangun individu dalam menimbun, menyimpan, menghabiskan dan pemborosn uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan misalnya kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan adanya tunggakan dalam pembayaran tagihan. Jika individu mempunyai sikap keuangan baik, maka perilaku manajemen keuangannya jga semakin baik, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa sikap keuangan akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

E. Internal Locus Of Control

1. Pengertian Internal Locus Of Control

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Rotter membaginya menjadi 2 yaitu: *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.⁶⁵

⁶⁴ Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 3, Desember 2016, hal. 229

⁶⁵ Ida & Cinthia Yohana Dwinta, "Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 3, Desember 2010, hal. 113

Jika seseorang meyakini bahwa keberhasilan atau kejadian hidupnya merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, berarti orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control* internal. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuasaan yang berada diluar dirinya atau nasib, keberuntungan atau kekuatan lain.

Internal *locus of control* adalah individu yang meyakini bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka.⁶⁶ Rotter dalam penelitian Allen menyatskan internal *locus of control* menandakan jika seseorang mempunyai keyakinan bahwa dirinya yang bertanggungjawab dari segala peristiwa yang terjadi. Seseorang dengan internal *locus of control* yakin jika kesuksesan ataupun kegagalan yang didapat berasal dari kemampuan dan tindakannya sendiri. Mereka merasa dapat mengontrol hasil dari tingkah lakunya sendiri.⁶⁷ Firman Allah SWT dalam QS Ar Ra'd: 11. Ayat tersebut terlihat bahwa manusia sendirilah yang harus berusaha untuk perubahan dirinya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“..Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....” (QS Ar Ra'd: 11)

⁶⁶ Yolanda Safitri Nelaz, et. al., “Pengaruh *locus of control*, keahlian auditor, komitmen organisasi terhadap perilaku *underreporting of audit time* (Studi empiris pada KAP Pekanbaru & Padang)”. *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014, hal. 5

⁶⁷ Allen Bem, *Personality Theories: Development, Growth And Diversity 4th edition*. (United states of America: Pearson Education Inch, 2003), hal. 294

Dalam penelitian Septianto, Dillon & Kaur mengemukakan jika internal *locus of control* memperlihatkan kepercayaan jika peristiwa dikehidupan merupakan akibat dari perilaku.⁶⁸ Zulkaida dkk., berpendapat seseorang berorientasi *locus of control* akan bertambah aktif serta dapat menentukan penjelasan yang dia perlukan.⁶⁹ Berdasarkan kemampuan yang dimiliki, bisa mengambil/membuat keputusan serta bertanggungjawab atas keputusan tersebut. Seseorang dengan internal *locus of control* memandang kemandirian yang besar didalam hidup tentang semua hal yang terjadi dikendalikan oleh diri sendiri.⁷⁰ Individu dikatakan mempunyai internal *locus of control* apabila dapat menempatkan kepercayaan saat menetapkan perilaku dari dalam diri dan meyakini jika peristiwa-peristiwa yang terjadi ditimbulkan dari faktor yang berasal dari dalam diri. Orang yang mempunyai internal *locus of control* berpandangan bahwa dunia dapat diramal serta perilaku ikut berperan didalamnya.

Sedangkan Lee dalam Ayudiati berpendapat bahwa internal *locus of control* yaitu kepercayaan individu bahwa di dalam diri ada potensi yang akan menentukan nasib, serta tidak menghiraukan apakah lingkungan mendukung maupun tidak mendukung. Seseorang yang seperti ini dalam dirinya terdapat etos kerja yang tinggi, sabar dalam menghadapi kesulitan

⁶⁸ Muh Fajar Septianto, *Hubungan Antara Locus Of Control Dan Konsep Diri Dengan Kecemasan Akademik Siswa Di Sma 2 Kendal*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 12

⁶⁹ Anita Zulkaida, et. al., "Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Proceeding Pesat*, Vol. 2, 2007, hal. 3

⁷⁰ Fiqih Rindra Anisah, *Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Kecenderungan Perilaku Korupsi Pada Karyawan*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 4

yang muncul baik di kehidupan ataupun pekerjaan. Adanya rasa khawatir didalam diri namun kekhawatiran tersebut lebih kecil dibandingkan keberanian dan semangatnya dalam menentang rasa khawatir tersebut, sehingga individu yang seperti ini tidak melarikan diri jika muncul permasalahan saat bekerja.⁷¹ Internal *locus of control* dibagi menjadi tiga, yaitu:⁷²

a. Kecakapan (*skill*)

Kecakapan adalah keterampilan dalam mengoperasikan dan melakukan suatu hal agar menambah nilai yang ada serta kapasitas yang diperlukan dalam melakukan beberapa tugas pengembangan, berdasarkan dari pengalaman yang didapatkan.

b. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan adalah talenta didalam diri untuk dapat menjalankan kegiatan ataupun pekerjaan yang diperoleh dari pengalaman, proses belajar ataupun dibawa sejak lahir.

c. Usaha (*effort*)

Usaha adalah kapasitas untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan mencurahkan pikiran dan tenaga yang ada.

⁷¹ Soraya Eka Ayudiati, *Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 16

⁷² Toteng Temy Suprayogi, "Locus Of Control Dan Kinerja Karyawan: Uji Komparasi". *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, Vol. 2 No. 2, Juni 2017, hal. 134

Cukup banyak orang yang tidak sadar bahwa kehidupannya sangat dipengaruhi oleh cara berpikir. Apabila dia berpikir atau mempunyai gambaran potensi dirinya yang ada sebagai orang yang lemah maka akan mendapatkan gambaran diri yang lemah pula. Sebaliknya, apabila dia berpikir positif akan dirinya maka orang tersebut akan menuai keberhasilan. Sebagaimana dalam hadist Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A yang artinya:

“Apabila seseorang mempunyai prasangka yang buruk pada dirinya sendiri berarti telah meremehkan dirinya sendiri dan siap untuk menerima keburukan tersebut. Sebaliknya, apabila berprasangka baik pada diri sendiri, maka bersiaplah untuk menerima kesuksesan”.

Disinilah letak *locus of control* yang sangat berpengaruh pada perilaku manusia di dalam kehidupannya. Sekarang tinggal bagaimana manusia menyakininya apakah mereka yakin akan kemampuan dirinya ataukah sebaliknya.

2. Karakteristik *Locus Of Control Internal*

Sarafino menjelaskan karakteristik individu dengan orientasi *locus of control* internal yaitu sebagai berikut:⁷³

⁷³ Aurelia Judith Pratiwi, *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 23

a. Ekspektansi

Seseorang memiliki keyakinan jika perilakunya akan menyebabkan konsekuensi tertentu. Seseorang tersebut yakin jika konsekuensi yang positif hendak didapatkan saat situasi tertentu atas kompensasi dari tingkah lakunya.

b. Kontrol

Seseorang yakin apabila peristiwa dalam hidup merupakan akibat dari kontrol pribadi sehingga individu tersebut berusaha mengarahkan dirinya dalam mencapai sebuah tujuan.

c. Mandiri

Seseorang percaya terhadap kemampuannya dalam usaha mencapai tujuan tertentu.

d. Bertanggung jawab

Seseorang menerima konsekuensi atas apa yang terjadi dalam hidup sebagai akibat dari faktor internal, sehingga bersedia menerima akibat perbuatannya sendiri, dan berupaya membenahi sikap dan perbuatan supaya mendapatkan hasil yang semakin baik.

3. Hubungan Variabel Internal *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Internal *locus of control* memfokuskan jika peristiwa yang terjadi berdasarkan kendali diri sendiri. Seseorang ini yakin jika nasibnya berada dibawah control dan pengaruh diri sendiri. Apabila seseorang yakin jika

internal *locus of control* yang positif bisa mewujudkan manajemen keuangan yang semakin baik, maka seseorang tersebut akan berusaha meningkatkan potensi yang ada pada dirinya.

Individu yang mempunyai tanggapan kuat dalam orientasi terhadap internal *locus of control* bisa mengembangkan aksi serta tekad untuk melaksanakan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Menurut Kholilah dan Iramani, apabila internal *locus of control* individu semakin tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya juga semakin baik.⁷⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa internal *locus of control* akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Norma Yulianti dan Meliza Silvy ⁷⁵	Sikap Pengelola Keuangan Dan	Terdapat pengaruh antara pengetahuan	Metode: Analisis regresi linier berganda.	Variabel bebas: a. Sikap keuangan b. internal <i>locus of control</i>

⁷⁴ Naila Al Kholilah & Rr Iramani, "Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat surabaya". *Journal of Business and Banking*, Vol. 3 No. 1, 2013, hal. 71

⁷⁵ Norma Yulianti & Meliza Silvy, "Sikap Pengelola. . .", hal. 67

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya	keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga		Objek penelitian: Pelaku UMKM Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
2.	Ida Dan Cinthia Yohana Dwinta ⁷⁶	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior</i>	<i>Locus of control</i> dan <i>personal income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> , sedangkan <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	Variabel bebas: Pengetahuan keuangan Metode: Analisis regresi linier berganda	Variabel bebas: a. Pengetahuan keuangan b. <i>Internal locus of control</i> Objek penelitian: pelaku UMKM Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
3.	Purwanti ⁷⁷	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial</i>	<i>Financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> , sedangkan Persepsi kemudahan	Variabel bebas: a. <i>Financial attitude</i> b. <i>financial knowledge</i>	Variabel bebas: a. <i>Internal locus of control</i> Objek penelitian: Pelaku UMKM Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Metode: Analisis regresi linear berganda

⁷⁶ Ida & Cinthia Yohana Dwinta, "Pengaruh *Locus*. . .", hal. 143

⁷⁷ Purwanti, "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior* (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa)". *Jurnal Daya Saing*, Vol. 7 No. 1, 2021, hal. 63-64

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Management Behavior</i> (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa)	dan social berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>		
4.	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao ⁷⁸	<i>Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam</i>	Sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan <i>locus of control</i> memainkan peran penting dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan sebesar 62,1%	Variabel bebas: a. Pengetahuan keuangan b. Sikap keuangan	Variabel bebas: <i>Internal locus of control</i> Metode: Analisis regresi berganda Objek penelitian: Pelaku UMKM Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
5.	Agus Dwi Cahya, Heni Nur Amrina, Sinta Oktaviyani ⁷⁹	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan	Hasil dari penelitian ini diketahui apabila sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM batik Jumputan di Kelurahan Tahunan	Variabel bebas: a. Sikap keuangan UMKM Metode: Analisis regresi linier berganda	Variabel bebas: a. Pengetahuan keuangan b. <i>Internal locus of control</i> Objek penelitian yaitu pelaku UMKM Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

⁷⁸ Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao, “*Factors Affecting . . .*”, hal. 1

⁷⁹ Agus Dwi Cahya, et. al., “Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Desember 2021, hal. 28

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, Arief Rahman ⁸⁰	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Study pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur)	Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM, sedangkan Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM	Variabel bebas: Sikap keuangan Metode: Analisis regresi linier berganda Objek penelitian: Pelaku UMKM	Variabel bebas: <i>Locus of control</i> Lokasi penelitian: Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
7.	Nurul Khoirini, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono ⁸¹	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM <i>Fashion</i> Di Kota Malang	<i>Financial literacy</i> dan pendapatan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan <i>Financial attitude</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Variabel bebas: a. Pengetahuan keuangan b. Sikap keuangan Objek penelitian: Pelaku UMKM	Variabel bebas: <i>Internal locus of control</i> Metode: Analisis regresi linier berganda Lokasi penelitian: Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
8.	Irine Herdjiono, Lady	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> ,	<i>financial attitude</i> berpengaruh	Variabel bebas: a. Pengetahuan keuangan	Variabel bebas: <i>Internal locus of control</i>

⁸⁰ Afrida Kusumawati, et. al., "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Study pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur)". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, September 2021, hal. 63

⁸¹ Nurul Khoirini, et. al., "Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM *Fashion* Di Kota Malang". *e-Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 10 No. 09, Februari 2021, hal. 87-99

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Angela Damanik ⁸²	<i>Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior</i>	pada <i>financial management behavior</i> . Sedangkan <i>financial knowledge</i> dan <i>parental income</i> tidak berpengaruh pada <i>financial management behavior</i>	b. Sikap keuangan	Metode: Analisis regresi linier berganda Objek penelitian: Pelaku UMKM Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
9.	Surya Herleni, Abel Tasman ⁸³	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Internal Locus Of Control</i> Terhadap <i>Personal Financial Management Behaviour</i> Pelaku Umkm Kota Bukittinggi	<i>Financial knowledge</i> serta <i>internal locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>personal financial management behaviour</i> pelaku UMKM	Variabel bebas: a. Pengelolaan keuangan b. <i>Internal locus of control</i> Objek penelitian: Pelaku UMKM	Metode: Analisis regresi berganda Lokasi penelitian: Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
10.	Nurul Rohmah, Arik Susbiyani, Rendy Mirwan Aspirandy, Dwi Cahyono.	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude</i> Dan <i>Internal Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	<i>Financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.	Variabel bebas: a. pengetahuan keuangan b. Sikap keuangan c. <i>Internal locus of control</i> Metode: Regresi linier berganda	Objek penelitian: Pelaku UMKM Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

⁸² Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9 No. 3, Desember 2016, hal. 239

⁸³ Surya Herleni & Abel Tasman, "Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus Of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behaviour* Pelaku Umkm Kota Bukittinggi". *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Vol. 01 No. 01, 2019, hal. 270-275

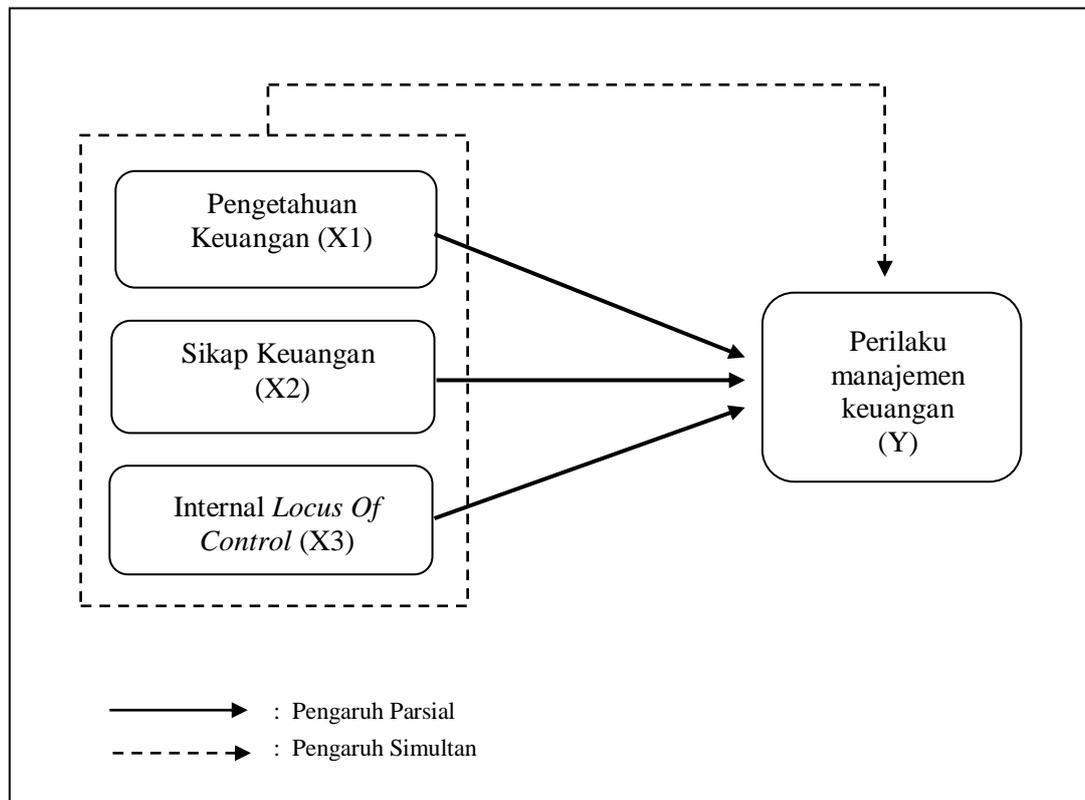
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Sedangkan untuk <i>financial attitude</i> serta internal <i>locus of control</i> mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. ⁸⁴		

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat kedalam bentuk bagan sehingga menjadi satu rangkaian konsep dasar yang sistematis dan menggambarkan variabel serta hubungan antar variabel. Pada penelitian ini kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:

⁸⁴ Nurul Rohmah, et. al., "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan". *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, Vol. 11 No. 1, 2021, hal. 160

Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual



Sumber : Elif Akben Selcuk dan Perry & Morris

Keterangan :

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat variabel bebasnya, yaitu : Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2) dan Internal *locus of control* (X3) sedangkan variabel bebasnya yaitu Perilaku manajemen keuangan (Y) pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H. Hipotesis penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara yang berupa praduga mengenai apa saja yang hendak diteliti. Hipotesis ialah dugaan sementara dan kebenarannya masih harus dibuktikan, dengan demikian hipotesis digunakan sebagai cara guna menguji kebenaran.⁸⁵ Adapun hipotesis dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Hipotesis pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan, inklusi keuangan dan internal *locus of control* secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan, inklusi keuangan dan internal *locus of control* secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Hipotesis pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

⁸⁵ Suryani dan Hendryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), hal. 98

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Hipotesis sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Hipotesis internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara internal *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.